

# OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DAN KOMUNITAS DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL ADAPTIF BAGI ANAK-ANAK DI MASYARAKAT

Shinta Wurdiana Rhomadona<sup>1\*</sup>, Devi Aprilia<sup>2</sup>, Dianita Primiastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Stikes William Booth Surabaya, Jl Cimanuk No 20 Surabaya

\*Corresponding Author : Shinta Wurdiana Rhomadona

E-mail: [\\*shintawurdiana24@gmail.com](mailto:*shintawurdiana24@gmail.com)

## ABSTRAK

Pendidikan seksual sejak dini merupakan fondasi esensial dalam membentuk pemahaman anak-anak mengenai tubuh, batasan pribadi, dan keselamatan diri. Di Indonesia, pembahasan seksualitas masih sering dianggap tabu, menghambat penyampaian informasi akurat dan meningkatkan kerentanan anak terhadap pelecehan seksual. Data KPAI (2021) menunjukkan rendahnya literasi pendidikan seksual di kalangan orang tua, dan KemenPPPA (2024) mencatat 65% dari 11.233 kasus kekerasan anak pada 2023 adalah kekerasan seksual. Secara spesifik di Surabaya, UPTD PPA Kota Surabaya (2024) juga melaporkan puluhan kasus pelecehan seksual anak pada 2023, mayoritas di bawah 12 tahun, menegaskan urgensi perlindungan yang lebih kuat melalui pendidikan seksual adaptif. Penelitian pengabdian masyarakat ini berfokus pada optimalisasi peran orang tua dan komunitas dalam memberikan pendidikan seksual adaptif bagi anak-anak di masyarakat Surabaya, Jawa Timur, guna mengatasi kesenjangan pemahaman dan tingginya kasus kekerasan seksual.

Melalui metode penyuluhan interaktif, efektivitas program dievaluasi dengan perbandingan skor pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 48,5% pada tingkat pengetahuan peserta, yang mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya komunikasi terbuka, identifikasi batasan tubuh, dan strategi pencegahan kekerasan seksual. Selain itu, kegiatan ini berhasil mendorong inisiatif kolaboratif di tingkat komunitas untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan suportif bagi anak. Program ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terencana dan partisipatif sangat efektif dalam memberdayakan masyarakat untuk memberikan pendidikan seksual adaptif, sehingga memperkuat perlindungan anak secara holistik dan menciptakan lingkungan yang aman bagi mereka.

*Kata Kunci: Pendidikan Seksual Adaptif, Orang Tua, Komunitas, Pengetahuan, Pencegahan Kekerasan Seksual, Surabaya.*

## ABSTRACT

Early sexuality education is an essential foundation for children to understand their bodies, personal boundaries, and self-safety. In Indonesia, discussions about sexuality are often considered taboo, hindering the provision of accurate information and increasing children's vulnerability to sexual abuse. KPAI data (2021) reveals low sexuality education literacy among parents, and KemenPPPA (2024) reported that 65% of 11,233 child abuse cases in 2023 were sexual violence. Specifically in Surabaya, the UPTD PPA Kota Surabaya (2024) also documented dozens of child sexual abuse cases in 2023, mostly involving children under 12, underscoring the urgent need for stronger protection through adaptive sexuality education. This community service research focuses on optimizing the role of parents and communities in

providing adaptive sexuality education for children in Surabaya, East Java, to address this knowledge gap and the high incidence of sexual violence.

Using an interactive counseling method, the program's effectiveness was evaluated by comparing pre-test and post-test scores. The results showed a significant increase of 48.5% in participants' knowledge levels, indicating the program's success in enhancing their understanding of the importance of open communication, body boundaries, and sexual abuse prevention strategies. Furthermore, this activity successfully fostered collaborative initiatives at the community level to create a safer and more supportive environment for children. This program affirms that well-planned and participatory educational interventions are highly effective in empowering communities to provide adaptive sexuality education, thereby strengthening holistic child protection and creating a safe environment for children.

*Keywords: Adaptive Sexuality Education, Parents, Community, Knowledge, Sexual Abuse Prevention, Surabaya.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan seksual sejak dini merupakan fondasi esensial dalam membentuk pemahaman anak-anak mengenai tubuh mereka, batasan pribadi, dan pentingnya keselamatan diri. Namun, di Indonesia, pembahasan mengenai seksualitas masih sering dianggap tabu, sehingga menghambat penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu kepada anak-anak. Minimnya pemahaman ini berpotensi besar meningkatkan kerentanan anak terhadap berbagai bentuk risiko, termasuk pelecehan seksual.

Data menunjukkan bahwa literasi pendidikan seksual di kalangan masyarakat masih sangat rendah. Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021 menemukan bahwa sebagian besar orang tua masih kesulitan dalam memberikan edukasi seksual kepada anak-anak mereka karena keterbatasan pengetahuan dan rasa canggung (KPAI, 2021). Akibatnya, banyak anak tumbuh tanpa pemahaman yang memadai tentang hak-hak tubuh mereka, cara melindungi diri dari sentuhan tidak pantas, atau kepada siapa mereka harus melapor jika mengalami sesuatu yang tidak nyaman.

Kesenjangan pemahaman ini diperparah dengan tingginya angka kasus pelecehan seksual pada anak di Indonesia. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 11.233 kasus kekerasan terhadap anak, di mana 65% di antaranya adalah kekerasan seksual (KemenPPPA, 2024). Secara spesifik di Surabaya, data menunjukkan tren peningkatan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD

PPA) Kota Surabaya, pada tahun 2023, tercatat puluhan kasus pelecehan seksual anak yang dilaporkan, dengan sebagian besar korban merupakan anak-anak di bawah usia 12 tahun (UPTD PPA Kota Surabaya, 2024). Angka-angka ini menjadi alarm yang jelas bahwa anak-anak di masyarakat kita sangat membutuhkan perlindungan yang lebih kuat, dan pendidikan seksual adaptif adalah salah satu kunci utamanya. Mengingat urgensi tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran krusial orang tua dan komunitas dalam memberikan pendidikan seksual yang adaptif dan komprehensif bagi anak-anak. Dengan memberdayakan kedua pilar utama ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih aman, anak-anak memiliki pemahaman yang kuat tentang tubuh dan hak mereka, serta mampu melindungi diri dari ancaman kekerasan seksual yang terus menghantui.

## **BAHAN DAN METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari senin, 18 Juli 2024 di balai RW 02, Kelurahan Putat Jaya, Surabaya. Pengabdian dilakukan dengan cara sosialisasi untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai pendidikan seksual adaptif pada anak-anak balita. Sosialisasi pendidikan seksual adaptif merupakan suatu upaya untuk optimalisasi peran orang tua dan komunitas dalam memberikan pendidikan seksual adaptif bagi anak-anak di masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan yang pertama (1) observasi. Observasi dilakukan melalui wawancara dengan kepala RW, warga, tokoh masyarakat serta mengamati kebiasaan warga khususnya keluarga yang memiliki anak balita mengenai pendidikan dini seksual yang telah atau belum diterapkan oleh orang tua selama ini. (2) Melakukan FGD dengan pihak terkait mengenai program-program yang akan dijalankan selama kegiatan. (3) berkoordinasi dengan kepala RW, ketua PKK dan masyarakat setempat mengenai kegiatan sosialisasi. (4) Sosialisasi dengan metode penyuluhan, dan diskusi serta tanya jawab kepada orang tua yang memiliki balita dan anak usia sekolah. (5) Evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman orang tua. Evaluasi diberikan dalam bentuk pertanyaan menggunakan bantuan google form sebelum sosialisasi dan setelah sosialisasi.



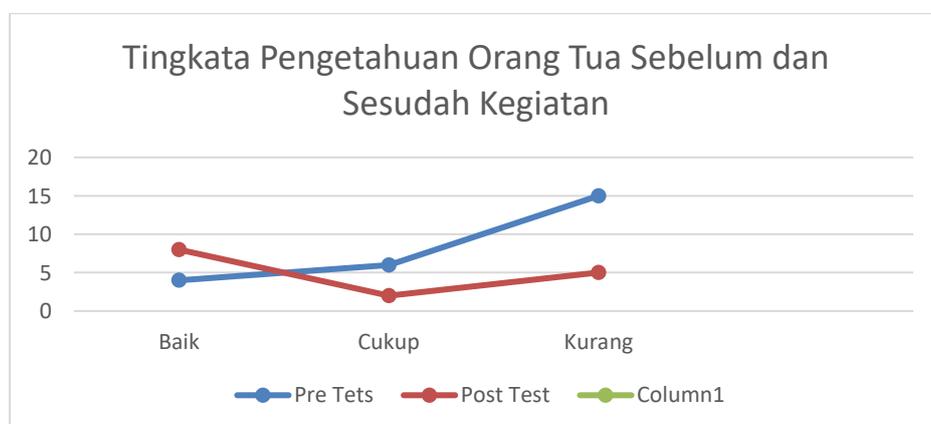
**Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Pendidikan Seksual Adaptif

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan interaktif, melibatkan orang tua dan anggota komunitas di RW 02, Kelurahan Putat Jaya, Surabaya Jawa Timur. Evaluasi tingkat pengetahuan peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas intervensi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai konsep pendidikan seksual adaptif. Banyak dari mereka masih menganggapnya sebagai topik tabu atau hanya terkait dengan aspek biologis semata. Beberapa miskonsepsi yang umum ditemukan meliputi ketidakpahaman tentang cara komunikasi yang efektif dengan anak mengenai seksualitas, serta kekhawatiran berlebihan akan "mengajarkan" hal-hal yang tidak seharusnya kepada anak usia dini.

Setelah pelaksanaan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada skor post-test peserta. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan mencapai 48,5%, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil diserap dengan baik. Topik-topik yang menunjukkan peningkatan pemahaman paling menonjol antara lain: pentingnya membangun komunikasi terbuka dan aman dengan anak sejak dini (Susanto et al., 2022), identifikasi batasan tubuh dan hak-hak anak, serta strategi pencegahan kekerasan seksual pada anak. Peserta juga mulai memahami bahwa pendidikan seksual adaptif adalah proses berkelanjutan yang mencakup dimensi sosial, emosional, dan etika, bukan hanya biologis (Anggraini & Indraswari, 2023). Diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab selama penyuluhan terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan mengklarifikasi berbagai miskonsepsi yang ada.



**Gambar 2. Tingkat Pemahaman Orang Tua Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian**

### **Optimalisasi Peran Orang Tua dan Komunitas dalam Pendidikan Seksual Adaptif**

Peningkatan pengetahuan peserta secara langsung berkorelasi dengan optimalisasi peran orang tua dan komunitas dalam memberikan pendidikan seksual adaptif. Sebelum penyuluhan, banyak orang tua merasa tidak percaya diri atau tidak tahu bagaimana cara memulai percakapan tentang seksualitas dengan anak-anak mereka. Kekhawatiran akan memberikan informasi yang salah atau terlalu dini menjadi hambatan utama. Melalui penyuluhan ini, orang tua diberikan pedoman praktis dan contoh skenario untuk memulai diskusi yang sesuai usia, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk bertanya (Sari & Handayani, 2021). Mereka juga didorong untuk melihat diri mereka sebagai sumber informasi utama bagi anak, yang dapat memberikan edukasi yang akurat dan berbasis nilai.



**Gambar 3. Gambar Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Anggota komunitas juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya dukungan kolektif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Mereka mulai memahami bahwa perlindungan anak dari kekerasan seksual dan penyediaan informasi yang akurat bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi juga seluruh elemen masyarakat, termasuk guru, tokoh agama, dan pemimpin lokal (Wulandari & Harahap, 2020). Teridentifikasi adanya inisiatif awal dari beberapa peserta untuk membentuk kelompok diskusi kecil di tingkat RT/RW guna membahas lebih lanjut implementasi pendidikan seksual adaptif di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan potensi keberlanjutan program dan terbentuknya jejaring dukungan yang lebih luas. Peran komunitas dalam konteks ini sangat krusial karena anak-anak tidak hanya berinteraksi dengan orang tua, tetapi juga dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan adanya pemahaman yang seragam dan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, pesan-pesan mengenai pendidikan seksual adaptif dapat disampaikan secara konsisten dan terintegrasi, sehingga memperkuat fondasi perlindungan anak secara holistik (Permana et al., 2024). Peningkatan kepercayaan diri orang tua untuk berkomunikasi secara terbuka, didukung oleh lingkungan komunitas yang lebih peduli dan proaktif, menjadi indikator kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan peran mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengoptimalkan peran orang tua dan komunitas dalam memberikan pendidikan seksual adaptif bagi anak-anak di masyarakat melalui metode penyuluhan yang efektif dan partisipatif. Terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta mengenai pendidikan seksual adaptif, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil perbandingan skor pre-test dan post-test. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya memberdayakan orang tua untuk berkomunikasi lebih terbuka dan bijak dengan anak-anak mereka mengenai seksualitas, tetapi juga meningkatkan kesadaran anggota komunitas akan pentingnya peran kolektif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terencana dan melibatkan seluruh elemen masyarakat dapat secara efektif meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melindungi dan mendidik anak-anak mengenai aspek penting seksualitas secara adaptif, membentuk generasi yang lebih sadar dan terlindungi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Indraswari, R. (2023). Urgensi Pendidikan Seksualitas Adaptif pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2955-2965.
- Permana, H., Fitria, D., & Ningsih, R. (2024). Peran Keluarga dan Komunitas dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 1(1), 1-8.
- Sari, R. M., & Handayani, D. A. (2021). Edukasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115-121.
- Susanto, R., Hartini, T., & Astuti, R. W. (2022). Efektivitas Program Edukasi Komunikasi Orang Tua-Anak tentang Seksualitas dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 77-84.
- Wulandari, S., & Harahap, H. (2020). Peran Komunitas dalam Pendidikan Seksualitas Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79-85.
- KemenPPPA. (2024). *Data Kekerasan Terhadap Anak Tahun 2023*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (Akses online jika tersedia tautan spesifik).
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2021). *Survei Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Seksual Anak*. (Cari laporan resmi KPAI jika ada, atau sesuaikan tahun dan sumber jika merujuk pada berita/artikel yang mengutip KPAI).
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Surabaya. (2024). *Data Kasus Kekerasan Seksual Anak di Surabaya Tahun 2023*. (Ini adalah contoh, Anda perlu mencari laporan resmi atau berita terpercaya yang mengutip data UPTD PPA Surabaya).